



TELAAH EFEKTIVITAS BAHAN AJAR BAHASA ARAB BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER

Susiawati¹⁾, Fauziah Bachtiar²⁾, Ruhul Kudus³⁾, Mardhiana Jamal⁴⁾, Hikmatul Lailaa⁵⁾

¹⁾Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa Dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: susiawati@unm.ac.id

²⁾Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa Dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: fauziah.bachtiar@unm.ac.id

³⁾Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa Dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: ruhulkudus@unm.ac.id

⁴⁾Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa Dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: mardhiana.jamal@unm.ac.id

⁴⁾Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa Dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: mardhiana.jamal@unm.ac.id

Abstract

Character education is a priority in the Indonesian education system and can be integrated into Arabic language learning, including in non-formal education. Arabic language teaching materials based on character education have the potential not only to improve language skills but also to instill positive character values in students. This study aims to analyze the effectiveness of character education-based Arabic language teaching materials implemented at the Majelis Taklim Al Mubarak Tamalanrea Indah Makassar. This study used a qualitative approach with content analysis techniques supported by quantitative data from pre- and post-tests. Data collection was conducted through documentation, observation, interviews, and tahsin and translation ability tests involving 14 participants. The results showed a significant increase in tahsin ability, from an average of 69.57 to 85.50 (a 22.9% increase), and translation ability, from 73.43 to 87.92 (a 19.7% increase). The main difficulties faced by participants included pronouncing the letter Ra (100%), the word Allah (92.9%), and the letter Dod (85.7%). These findings indicate that Arabic language teaching materials integrated with character education are effective in improving students' cognitive and affective aspects in the context of learning in the majelis taklim (Islamic study groups).

Keywords: Arabic Language Teaching Materials, Character Education, Effectiveness Review, Majelis Taklim, Tahsin.

Abstrak

Pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas dalam sistem pendidikan di Indonesia dan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Arab, termasuk pada pendidikan nonformal. Bahan ajar bahasa Arab berbasis pendidikan karakter berpotensi tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter positif pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas bahan ajar bahasa Arab berbasis pendidikan karakter yang diterapkan di Majelis Taklim Al Mubarak Tamalanrea Indah Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis isi yang didukung oleh data kuantitatif hasil pre-test dan post-test. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, observasi, wawancara, serta tes kemampuan tahsin dan terjemahan yang melibatkan 14 partisipan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan tahsin dari rata-rata 69,57 menjadi 85,50 (peningkatan 22,9%) dan kemampuan terjemahan dari 73,43 menjadi 87,92 (peningkatan 19,7%). Kesulitan utama yang dihadapi partisipan meliputi pengucapan huruf Ro (100%), lafadz Allah (92,9%), dan huruf Dod (85,7%). Temuan ini menunjukkan bahwa bahan ajar bahasa Arab yang terintegrasi dengan pendidikan karakter efektif dalam meningkatkan aspek kognitif dan afektif peserta didik pada konteks pembelajaran di majelis taklim.

Kata Kunci: Bahan Ajar Bahasa Arab, Pendidikan Karakter, Telaah Efektivitas, Majelis Taklim, Tahsin.



PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas dalam sistem pendidikan di Indonesia sebagaimana tercermin dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan. Pendidikan karakter tidak hanya relevan diterapkan pada pendidikan formal, tetapi juga pada pendidikan nonformal dan keagamaan. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran yang berfokus pada pengembangan nilai, sikap, dan perilaku positif peserta didik. Kemendikbud (2013) mengidentifikasi 18 nilai karakter yang perlu dikembangkan, antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, baik pada pendidikan formal maupun nonformal. Salah satu tantangan utama adalah terbatasnya bahan ajar yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Padahal, bahan ajar bahasa Arab yang baik tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai-nilai karakter, khususnya nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab dalam membaca dan memahami teks-teks keagamaan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bahan ajar bahasa Arab berbasis pendidikan karakter dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa sekaligus memperkuat pembentukan karakter peserta didik (Al-Khateeb 2017). Integrasi pendidikan karakter dalam bahan ajar dapat dilakukan melalui pemilihan teks yang sarat nilai,

penyajian contoh kalimat dan latihan yang mencerminkan sikap positif, serta penekanan pada penghayatan makna bacaan (Firdaus et al. 2024). Namun demikian, penelitian tentang efektivitas penggunaan bahan ajar bahasa Arab berbasis pendidikan karakter pada konteks pendidikan nonformal, seperti majelis taklim, masih relatif terbatas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis efektivitas bahan ajar bahasa Arab berbasis pendidikan karakter yang diterapkan pada konteks pendidikan nonformal, yaitu Majelis Taklim Al Mubarak Tamalanrea Indah Makassar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang banyak berfokus pada pengembangan bahan ajar di lembaga pendidikan formal, penelitian ini menelaah penggunaan bahan ajar yang telah ada serta mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan kemampuan tahsin dan pemahaman terjemahan peserta didik dewasa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab berbasis pendidikan karakter di lingkungan majelis taklim.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis efektivitas bahan ajar bahasa Arab berbasis pendidikan karakter di Majelis Taklim Al Mubarak; (2) mengidentifikasi integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab; (3) menganalisis peningkatan kemampuan tahsin dan terjemahan peserta didik; dan (4) memberikan rekomendasi pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis pendidikan karakter pada konteks pendidikan nonformal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam proses penerapan bahan



ajar bahasa Arab berbasis pendidikan karakter serta respon peserta didik dalam konteks pembelajaran di majelis taklim (Creswell 2014). Teknik analisis isi (content analysis) digunakan untuk menganalisis muatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam bahan ajar bahasa Arab yang digunakan.

Penelitian dilaksanakan di Majelis Taklim Al Mubarak Tamalanrea Indah Makassar. Data penelitian dikumpulkan melalui empat teknik, yaitu: (1) studi dokumentasi terhadap bahan ajar bahasa Arab yang digunakan; (2) observasi proses pembelajaran; (3) wawancara dengan pengajar; dan (4) pre-test dan post-test untuk mengukur kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran. Subjek penelitian terdiri atas bahan ajar bahasa Arab dan 14 partisipan majelis taklim yang mengikuti pembelajaran bacaan Surah Al-Fatihah yang terintegrasi dengan pendidikan karakter.

Instrumen penilaian tahsin meliputi aspek makhraj huruf, sifat huruf, penerapan hukum tajwid (idgham, ikhfa, iqlab, dan izhar), serta kelancaran bacaan. Instrumen penilaian terjemahan meliputi ketepatan arti perkata, pemahaman makna keseluruhan ayat, dan kemampuan menjelaskan kandungan bacaan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman 1994). Data kuantitatif hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan kemampuan peserta didik sebagai indikator efektivitas bahan ajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan 14 partisipan yang mengikuti program pembelajaran bacaan Al-Fatihah terintegrasi pendidikan karakter. Data dikumpulkan melalui

pre-test dan post-test yang mengukur dua aspek utama yaitu kemampuan tahsin (perbaikan bacaan Al-Quran) dan kemampuan terjemahan perkata. Berikut disajikan data hasil pre-test dan post-test:

Tabel 1. Data Hasil Pre-Test dan Post-Test Bacaan Al-Fatihah

No	Nama	Tahsin Pre- Test	Tahsin Post- Test	Terjemah Pre-Test	Terjemah Post-Test
1	Chycha	72	89	78	97
2	Afha	67	77	74	80
3	Salmiati	70	89	80	95
4	Rusna	69	85	75	85
5	Suri	70	82	74	86
6	Linda	68	83	70	78
7	Rinjani	70	89	75	95
8	Anna	68	85	70	86
9	Musdalifah	70	85	70	85
10	Wiwik	69	85	70	86
11	Iip	68	84	70	86
12	Sholihah NTI	70	88	70	86
13	Nanna	70	86	74	87
14	Nabilah	73	90	78	99
Rata- rata	69.57	85.50	73.43	87.93	

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata kemampuan tahsin partisipan mengalami peningkatan dari 69.57 (pre-test) menjadi 85.50 (post-test), dengan peningkatan sebesar 15.93 poin atau 22.90%. Pada aspek terjemahan, rata-rata kemampuan partisipan meningkat dari 73.43 menjadi 87.93, dengan peningkatan sebesar 14.50 poin atau 19.75%. Data



ini menunjukkan efektivitas bahan ajar berbasis pendidikan karakter dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab partisipan.

Tabel 2. Frekuensi Kesulitan Tahsin Partisipan

No	Jenis Kesulitan	Frekuensi	Persentase
1	Pengucapan huruf Ro (tebal/tipis)	14	100%
2	Lafadz Allah (tafkhim/tarqiq)	13	92,9%
3	Pengucapan huruf Dod (ض)	12	85,7%
4	Harokat Fathah (vokal a)	8	57,1%
5	Huruf Dzal dengan dommah	6	42,9%

Berdasarkan Tabel 2, kesulitan utama yang dihadapi seluruh partisipan (100%) adalah pengucapan huruf Ro, baik dalam kondisi tebal (tafkhim) maupun tipis (tarqiq). Kesulitan kedua adalah pengucapan Lafadz Allah (92,9%), diikuti oleh pengucapan huruf Dod (85,7%). Data ini menjadi masukan penting untuk pengembangan bahan ajar yang lebih fokus pada penanganan kesulitan-kesulitan tersebut.

Pembahasan

Peningkatan kemampuan tahsin sebesar 22,9% menunjukkan efektivitas pembelajaran bacaan Al-Quran yang terintegrasi dengan pendidikan karakter. Temuan ini sejalan dengan penelitian Al-Khateeb (2017) yang menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga meningkatkan pemahaman makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam

teks. Dalam konteks Surah Al-Fatihah, pemahaman makna perkata membantu partisipan untuk menghayati kandungan doa dan pujian kepada Allah SWT.

Kesulitan pengucapan huruf Ro yang dialami seluruh partisipan dapat dipahami karena huruf ini memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan huruf R dalam bahasa Indonesia. Huruf Ro harus dibaca tebal (tafkhim) dalam kondisi tertentu dan tipis (tarqiq) dalam kondisi lainnya, yang memerlukan latihan intensif untuk menguasainya (Hidayat 2024). Demikian pula dengan pengucapan Lafadz Allah yang memiliki aturan khusus dalam tajwid, yaitu dibaca tebal jika didahului huruf berharakat fathah atau dommah, dan dibaca tipis jika didahului huruf berharakat kasroh.

Pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan karakter menunjukkan efektivitas dalam tiga aspek. Pertama, aspek kognitif ditandai dengan peningkatan pengetahuan tentang cara membaca yang benar (tahsin) dan pemahaman makna (terjemahan). Kedua, aspek afektif terlihat dari sikap positif partisipan terhadap pembelajaran dan partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Ketiga, aspek psikomotorik tampak dari kemampuan partisipan mempraktikkan bacaan yang benar dan menerapkan kaidah tajwid.

Nilai-nilai karakter yang berhasil ditanamkan melalui pembelajaran ini meliputi: (1) nilai religius melalui pemahaman makna Al-Fatihah dan penghayatan kandungan pujian kepada Allah SWT; (2) nilai disiplin dalam mengikuti aturan tajwid dan konsistensi berlatih; (3) nilai tanggung jawab untuk membaca Al-Quran dengan benar sebagai bagian dari ibadah; dan (4) nilai kerja keras yang ditunjukkan melalui ketekunan memperbaiki bacaan meskipun menghadapi kesulitan. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa pendidikan karakter dapat



diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, sebagaimana dikemukakan oleh Hidayat et al. (2020).

Keberhasilan pembelajaran ini pada kelompok orang dewasa menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis pendidikan karakter tidak hanya cocok untuk peserta didik usia sekolah, tetapi juga efektif untuk pembelajaran andragogi. Hal ini memperluas cakupan penerapan bahan ajar berbasis pendidikan karakter. Variasi dalam tingkat peningkatan antar individu menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih personal (*differentiated instruction*) untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan awal dan kecepatan belajar partisipan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar bahasa Arab berbasis pendidikan karakter yang diterapkan di Majelis Taklim Al Mubarak memiliki efektivitas yang baik dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dewasa, khususnya pada aspek tahsin dan pemahaman terjemahan. Terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan tahsin dari rata-rata 69,57 menjadi 85,50 (peningkatan 22,9%) serta kemampuan terjemahan dari 73,43 menjadi 87,92 (peningkatan 19,7%).

Kesulitan utama yang dihadapi partisipan meliputi pengucapan huruf Ro (100%), lafadz Allah (92,9%), dan huruf Dod (85,7%). Temuan ini menunjukkan bahwa aspek fonetik dan kaidah tajwid tertentu masih memerlukan perhatian khusus dalam pengembangan dan penggunaan bahan ajar bahasa Arab, terutama pada konteks pembelajaran Al-Qur'an.

Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab terbukti tidak hanya

meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Nilai-nilai karakter yang berkembang melalui pembelajaran ini meliputi religiusitas, disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras, yang tercermin dalam kesungguhan peserta didik dalam memperbaiki bacaan dan memahami makna ayat.

Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya pengembangan bahan ajar bahasa Arab yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dengan memperhatikan kesulitan-kesulitan spesifik yang dihadapi peserta didik dewasa di majelis taklim. Pengajar disarankan untuk memberikan penekanan pada latihan intensif terhadap huruf dan kaidah tajwid yang sulit, sedangkan pengembang bahan ajar perlu menyusun latihan terstruktur dan contoh konkret penerapan nilai karakter dalam materi pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melibatkan jumlah partisipan yang lebih besar serta menggunakan kelompok pembandingan guna memperkuat validitas dan generalisasi temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khateeb, S. A. 2017. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1(1): 1-10.
- Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Firdaus, R., A. Ahmadi, N. Hanif, and M. Y. Al Madzaly. 2024. "Al-Rasāil Al-Da'wiyah Al-Mustakhrojah Min Kitāb Al-Tafsīr Marāḥ Labīd Li-Syaikh Muhammad Nawāwī Al-Jāwī." *ZAD Al-Mufasssirin* 6(1): 180-200.
- Hidayat, T. 2024. "Studi Analisis Keberhasilan Integrasi Pembelajaran Sosiologi Dengan Nilai-Nilai Islam



- Dalam Membina Karakter Islami." Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences 5(4): 1977-92.
- Hidayat, T., A. S. Rizal, A. Abdussalam, and A. G. Fawwaz. 2020. "Designing Islamic Values Integration into Sociology Learning." Jurnal Pendidikan Islam 6(1): 37-56.
<https://doi.org/10.15575/jpi.v6i1.8119>.
- Kemendikbud. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud.
- Lickona, T. 1991. Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.
- Miles, M. B., and A. M. Huberman. 1994. Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook. 2nd ed. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Sutarsyah, S. 2020. "Analisis Bahan Ajar Bahasa Arab di Sekolah Menengah Atas." Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 4(1): 25-40.